

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan didalam melaksanakan kegiatannya mempunyai tujuan yang telah ditetapkan dan ingin di capai untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan perusahaan dapat diukur dengan kemampuan menghasilkan *profit* untuk periode tertentu.

Pengelolaan usaha secara efisien dan efektif sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut dan diperlukan berbagai kebijaksanaan yang dapat mendukung produktivitas perusahaan. Dunia usaha di Indonesia tidak mungkin mengelakkan diri dari persaingan global, karena tidak hanya akan menghadapi pesaing-pesaing lokal saja. Oleh karena itu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Untuk pengembangan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Perusahaan memerlukan tersedianya dana yang cukup untuk melaksanakan dan mempertahankan produktivitas usahanya. Dana tersebut dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari seperti membeli bahan, membayar gaji dan upah buruh, membayar hutang yang telah jatuh tempo dan sebagainya. Dana yang di keluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang cepat melalui hasil penjualan.

Tetapi dalam hal ini fungsi keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas daripada hanya sekedar penyediaan dana saja. Mencari sumber dana dengan cara dan

syarat yang paling sesuai serta menguntungkan adalah persoalan inti dari fungsi keuangan, karena apalah arti modal yang besar apabila modal tersebut hanya akan mengakibatkan menganggurnya sejumlah dana.

Arus kas adalah merupakan alat bantu yang sangat berharga bagi manajer keuangan ataupun pemberi kredit didalam menilai pemakaian dana oleh perusahaan dan didalam menentukan bagaimana perusahaan membiayai atau mendapatkan dana tersebut. Arus kas suatu perusahaan terdiri dari 2 unsur, yaitu: cash inflow dan cash outflow. Cash inflow adalah arus kas masuk kedalam perusahaan selama periode keuangan tertentu. Komponen cash inflow antara lain: penjualan tunai, pengumpulan piutang, serta penanaman kas lainnya seperti pendapatan bunga, deviden, penjualan aktiva tetap dan pendapatan sewa. Sedangkan cash outflow adalah arus kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Komponen-komponen yang termasuk didalamnya antara lain: pembelian tunai, pembayaran hutang, pembayaran upah, sewa dan gaji, pembelian aktiva tetap, serta pembayaran bunga atau pokok pinjaman.

Dengan kata lain laporan arus kas terdiri penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Ketika meramalkan masa depan, laporan arus kas merupakan alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana pengoperasian, investasi dan keuangan adalah konsisten dan dapat dikerjakan.

Arus kas merupakan hal yang penting, maka kita harus menganalisis dan mengelolanya dengan baik. Dengan analisis arus kas maka kita dapat mengetahui surplus dan defisit kas. Jika suatu perusahaan mengalami defisit kas maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membiayai kewajiban kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami surplus maka kelebihan kas ini dapat

digunakan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dengan demikian agar suatu perusahaan dapat berkembang maka perusahaan harus mengusahakan kelancaran arus kasnya. Kelancaran arus kas hanya bisa terjadi apabila pihak perusahaan meningkatkan dan memperbaiki manajemen kasnya agar lebih efektif dan efisien.

Perusahaan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan modal menggunakan alat ukur profitabilitas. Profitabilitas adalah jumlah laba yang diperoleh selama jangka waktu tertentu atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai profitabilitas adalah dengan membandingkan laba yang berasal dari operasi atau laba sesudah pajak dengan jumlah aktiva.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul:
„PENGARUH ARUS KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN“

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan arus kas perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas perusahaan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.
3. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan arus kas perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.
2. Perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.
3. Besar pengaruh arus kas terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai arus kasnya dan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan.

2. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara teori yang telah diperoleh dengan penerapannya dalam praktek.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan primer. Laporan arus kas menjelaskan perubahan selama periode tertentu didalam kas dan ekuivalen kas. Laporan ini dipisahkan kedalam arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas keuangan.

Menurut **Agus Sartono dalam buku Manajemen Keuangan (2001;192) :**

„Arus kas meliputi arus kas masuk (*Cash Inflows*) dan arus kas keluar (*Cash Outflows*)“

Sedangkan menurut **Jan R. William, Susan F. Haka, Mark S. Bettner** dalam buku **“Financial and Managerial Accounting” (2002;534)** mengemukakan :

“The term cash flows includes both cash receipts and cash payments”

Penerimaan-penerimaan kas disebut arus kas masuk (*cash inflows*). Arus kas masuk ada yang bersifat kontinyu misalkan arus kas yang berasal dari penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya. Sedangkan arus kas masuk yang tidak kontinyu misalkan arus kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan lain sebagainya, pengeluaran kas untuk pembayaran-pembayaran sering disebut sebagai arus kas keluar (*cash outflows*). Pengeluaran kas ada yang bersifat kontinyu seperti untuk pengeluaran-pengeluaran rutin dan ada pula yang bersifat

intermitten, seperti untuk pembayaran bunga, deviden, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran utang, pembelian kembali saham perusahaan, pengembalian aktiva tetap dan lain sebagainya.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Dengan demikian arus kas itu memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan hidupnya. Kelebihan dari arus kas masuk terhadap arus kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila arus kas masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada arus kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lainnya dan pajak.

Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang besar, karena makin besar kas berarti makin besar uang yang menganggur sehingga memperkecil profitabilitasnya.

Profitabilitasnya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Menurut **Agus Sartono** dalam buku **Manajemen Keuangan (2001;122)** :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Dalam hal ini profitabilitas perusahaan diukur dengan ROI (*Return on Investment*), dimana ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return on*

Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut **Agus Sartono** dalam buku **Manajemen Keuangan (2001;123)** :

”Return on Investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”

Sedangkan menurut **Lukman Syamsuddin** dalam buku **Manajemen Keuangan Perusahaan (2002;63)** :

“*Return on Investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan”.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah:

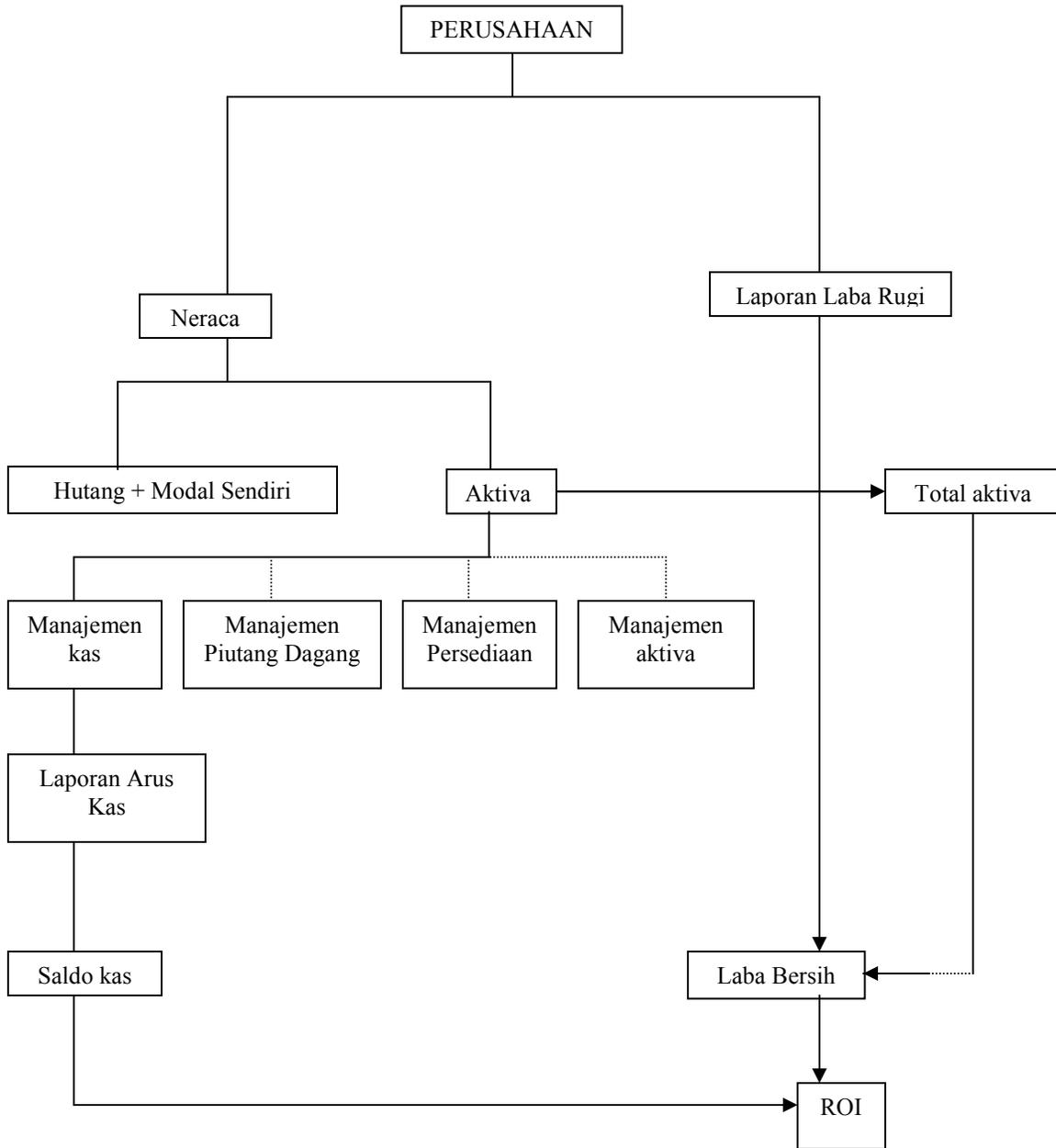
$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Besar kecilnya laba usaha tergantung pada pendapatan dari penjualan dan biaya usaha.

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Penulis

Keterangan :

.....> Tidak diteliti

————> Diteliti

1.6 Hipotesis

Menurut **Moh. Nazir, Ph.D** dalam buku **Metodologi Penelitian (2003;182)** : Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dinyatakan suatu hipotesis penelitian bahwa : „ **Arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**“

Berdasarkan keterangan di atas maka kita dapatkan :

H1 : Arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H0 : Arus kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut **Moh. Nazir, Ph.D** dalam buku **Metodologi Penelitian (2003;63)** : Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan maka perlu dilakukan analisis data statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier dimaksudkan untuk melihat hubungan fungsional antar variabel dan pengaruh variabel bebas (X) dalam hal ini adalah arus kas, terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas perusahaan. Persamaan regresi linier adalah: $Y = a + bX$.

Analisis Koefisien Korelasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keeratan antara variabel X (arus kas) dengan variabel Y (profitabilitas). Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Analisis Koefisien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh arus kas terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

1.8 Lokasi Penelitian

Sebagai objek penelitian, peneliti meneliti sebuah perusahaan di PT BAT yang merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

Plaza Exim 25th Fl. Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38

<http://www.indoexchange.com/jsx/bati/>